

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Remaja Di SMAN 01 Kraksaan – Probolinggo

The Relationship Between Parenting Styles And Adolescents' Self-Concept At SMAN 01 Kraksaan – Probolinggo

Alwin Widhiyanto[1*], Yulia Rachmawati Hasanah[2], Mariani[3]
[*1]*Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo.*
[2 3]*Program Studi DIII Keperawatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo.*

widhiyanto.alwin@gmail.com*

Abstract

The family serves as the primary environment where children acquire social skills that play an important role in shaping their behavior, values, character, and education. Parenting patterns and the emotional maturity produced by adolescents shape their responses to the challenges they face. Insufficient parental support can cause adolescent problems, one of which is self-concept. The self-concept that is formed will determine their readiness to face the world and careers in the future. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns and adolescent self-concept at SMAN 01 Kraksaan - Probolinggo. The research design was a correlational analytic with a cross-sectional approach. The population was all OSIS members totaling 60 respondents with a total population sampling technique. The study was conducted on June 18, 2026, and has an ethical certificate with Number: 310 / KEPK-UNHASA / V / 2026. The research instrument used a questionnaire. The results showed that Parenting Patterns were mostly in the Democratic category with 37 respondents (61.7%). Adolescent Self-Concept was mostly in the positive category with 56 respondents (93.3%). H1 is rejected, meaning there is no relationship between parenting patterns and adolescent self-concept at SMAN 01 Kraksaan with a P value of 0.156 > 0.05. The formation of high school adolescent self-concept is influenced by several factors, including: family environment and parenting patterns, peer groups and social interactions, life experiences, successes and failures, physical characteristics and biological development, mass media, digital environments, and culture. Adolescents are at the stage of identity vs. role confusion. At this stage, the role of peers and the school environment becomes much more dominant in shaping how adolescents assess themselves (self-concept) compared to interactions with parents at home.

Keywords: *Parenting Style, Self-Concept, Adolescents*

Abstrak

Keluarga berfungsi sebagai lingkungan utama tempat anak memperoleh keterampilan sosial yang berperan penting dalam membentuk perilaku, nilai, karakter, dan pendidikan anak. Pola asuh orang tua dan kematangan emosi yang dihasilkan remaja membentuk respon mereka terhadap tantangan yang mereka hadapi. Dukungan orang tua yang kurang maksimal dapat menimbulkan permasalahan remaja salah satunya konsep diri. Konsep diri yang terbentuk akan menentukan kesiapan mereka menghadapi dunia dan karier di masa depan. Tujuan penelitian ingin mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMAN 01 Kraksaan – Probolinggo. Desain penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *Crossectional.* Populasinya adalah semua anggota OSIS berjumlah 60 responden dengan teknik sampling total populasi. Penelitian dilakukan tanggal 18 Juni 2026 dan telah mempunyai sertifikat etik dengan Nomor : 310/KEPK-UNHASA/V/2026. Instrumen penelitian menggunakan kuessioner. Hasil penelitian menunjukkan Pola Asuh Orang tua sebagian besar kategori

Resive : 10 September 2026 Revised : 14 September 2026 Accept : 14 September 2026 Publish : 14 September 2026

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Demokratis sebanyak 37 responden (61.7 %). Konsep Diri Remaja sebagain besar kategori positif sebesar 56 responden (93.3%). H1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMAN 01 Kraksaan dengan nilai P value 0.156 > 0.05. Pembentukan konsep diri remaja SMA dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : lingkungan keluarga dan pola pengasuhan, kelompok teman sebaya (*peer groups*) dan interaksi sosial, pengalaman hidup, keberhasilan, dan kegagalan, karakteristik fisik dan perkembangan biologis, media massa, lingkungan digital, dan budaya. Remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*. Pada tahap ini, peran teman sebaya (*peer group*) dan lingkungan sekolah menjadi jauh lebih dominan dalam membentuk bagaimana remaja menilai dirinya sendiri (*self-concept*) dibandingkan interaksi dengan orang tua di rumah.

Kata Kunci : Pola Asuh, Konsep Diri, Remaja

Penulis Korespondensi : Alwin Widhiyanto

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan tahap perkembangan dari kanak-kanak menuju dewasa dengan rentang usia 12-21 tahun, dimana terjadi perubahan dalam pertumbuhan dan perkembanganya. Masa remaja terbagi menjadi 3 fase yaitu : masa remaja awal, remaja pertengahan dan masa remaja akhir. Pada remaja terjadi perubahan dalam pertumbuhan dan perkembanganya, remaja harus menghadapi perubahan fisik, kognitif dan emosional (Issabella, 2022).

Pada usia remaja penilaian tentang diri akan semakin lebih lengkap dan berbeda dari masa pertumbuhan sebelumnya, ini dikarenakan terjadi perubahan pada dirinya baik itu fisik, psikis, sosial dan emosional (Hamdanah, & Surawan, 2022). Keluarga berfungsi sebagai lingkungan utama tempat anak memperoleh keterampilan sosial yang berperan penting dalam membentuk perilaku, nilai, karakter, dan pendidikan anak. Pola asuh orang tua dan kematangan emosi yang dihasilkan remaja membentuk respon mereka terhadap tantangan yang mereka hadapi (Rawat & Gulati, 2018).

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (2022) jumlah populasi remaja secara global mencapai 1,3 miliar yang merupakan 16 % dari populasi dunia. Di indonesia populasi remaja pada tahun 2021 mencapai 270.303.917 jiwa. Pelabelan negatif yang dilakukan orang tua, pengabaian terhadap perubahan yang dilalui oleh remaja, serta dukungan orang tua yang kurang maksimal, akan menimbulkan penyimpangan dan permasalahan pada remaja salah satunya permasalahan konsep diri pada remaja (Khoirunnisa et al., 2015).

Remaja perlu mengembangkan dirinya. Hal penting dalam pengembangannya yaitu dengan pembentukan konsep diri (Ahmad, M dan Hardiyati, 2023). Dalam menjaga kesehatan mental remaja harus diperhatikan oleh berbagai pihak. Idealnya, orang tua di rumah merupakan tempat yang paling efektif untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik serta membentuk karakter yang baik pada remaja (Wirenviona et al., 2020).

Pola asuh orang tua merupakan hal penting bagi anak dalam proses pertumbuhan dalam keluarga. Bimbingan yang baik dari orang tua sangat penting karena akan mengarahkan anak pada kedewasaan dan kemandirian (Manalu, Patimah & Haryanto, 2019). Pola asuh mempunyai 2 karakteristik yaitu: pengontrolan dan kehangatan. Karakter kontrol ialah harapan mengenai prilaku anak, sedangkan karakter kehangatan ialah membuat suasana hangat dan nyaman dalam keluarga (Reza M Iqbal, 2022). Pola asuh yang tidak stabil dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional remaja, menyebabkan kesulitan mengelola emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya (Travelancya, et al., 2024).

Meningkatkan konsep diri (atau *self-concept*) adalah proses penting untuk mencapai kehidupan yang lebih positif dan memuaskan. Konsep diri mencakup bagaimana Anda melihat, memikirkan, dan menghargai diri sendiri. Ada beberapa cara efektif untuk meningkatkan konsep diri, antara lain : mengenali diri dan menerima diri sendiri (Self-Awareness & Self-Acceptance), membangun pola pikir positif, menetapkan tujuan realistis, dan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

menciptakan lingkungan yang mendukung. Meningkatkan konsep diri memerlukan kesabaran dan latihan yang konsisten (Jahju H, 2018).

Berdasarakan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja.

II. METODE

Desain penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *Crossectional.* Responden dikumpulkan pada satu ruangan, kemudian diberikan Informed Consent. Setelah mengisi Informed Consent maka responden diberi kuessioner tentang pola asuh orang tua dan konsep diri. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota OSIS SMAN 01 Kraksaan – Probolinggo dengan jumlah 60 responden dengan metode Total Populasi. Pengolahan data dari hasil pengisian kuesioner dilakukan dengan langkah-langkah *Editing*, *Coding, Scoring* dan *Tabulating.* Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja, dilakukan dengan uji statistik *"Spearman's Rank".*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil dan analisis data tentang "hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMAN 01 Kraksaan – Probolinggo".

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakyeristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	29	48.3
Wanita	31	51.7
Urutan Anak		
Pertama	22	36.7
Kedua	17	28.3
Ketiga	13	21.7
>Ketiga	8	13.3
Jumlah Saudara		
Satu	6	10.0
Dua	16	26.7
Tiga	19	31.7
>Tiga	19	31.7
Pekerjaan Ayah		
Guru/Dosen	6	10.0
TNI/Polisi	4	6.7
Dokter/Bidan/ Perawat	6	10.0

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

PNS	6	10.0
Wiraswasta	16	26.7
Petani	7	11.7
Dll	15	25.0
Pekerjaan Ibu		
Dokter/Bidan/ Perawat	4	6.7
PNS	4	6.7
Wiraswasta	2	3.3
IRT	37	61.7
Dll	2	3.3
Total	**60**	**100.0**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang tua

Pola Asuh	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Demokratis	37	61.7
Otoriter	17	28.3
Permisif	6	10.0
Total	60	100.0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri Remaja

Pola Asuh	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat Positif	3	5.0
Positif	56	93.3
Negatif	1	1.7
Total	60	100.0

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Dengan Konsep Diri Di SMAN 01 Kraksaan – Probolinggo

Pola Asuh	Konsep Diri			Total
	Sangat Positif	Positif	Negatif	
Demokratis	1	35	1	37
Otoriter	1	16	0	17
Permisif	1	5	0	6
Total	3	56	1	60

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan tabel di atas yang dilakukan dengan Uji *Spearman's Rank* didapatkan hasil H1 ditolak dengan nilai P value 0.156 > 0.05 yang berarti tidak ada hubungan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMAN 01 Kraksaan – Probolinggo.

2. Pembahasan

Berdasarkan tabel 6, pola asuh orang tua sebagian besar kategori demokratis yaitu sebanyak 37 responden (61,7%). Pola asuh orang tua demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat serta pengertian tentang rasa tanggung jawab orang tua kepada anak, hingga kehidupan anak berjalan dengan baik (Albertus, 2020). Pola asuh demokratis yang ditandai oleh komunikasi dua arah, keterbukaan, pengakuan atas pendapat anak, serta batasan yang rasional menemukan dinamika yang sangat bagus dalam sebuah keluarga. Berdasarkan tabel 5, bahwa sebagian besar (37 responden/61.7) sebagai Ibu Rumah Tangga mempuyai akses waktu dan ketersediaan emosional (*parental availability*) yang tinggi, kehadiran Ibu secara penuh di rumah memungkinkan proses dialog ini terjadi secara intensif dan konsisten dalam keseharian anak. Selain itu faktor anak pertama (*sulung*) menempati posisi istimewa dalam struktur keluarga. Berdasarkan tabel 2, sebagian responden berada diurutan anak pertama yaitu

Sebanyak 22 responden (36,7%). Sebagai anak pertama, ia menerima perhatian penuh dari kedua orang tua yang sedang bersemangat menerapkan pola pengasuhan ideal. Ketika diberikan kebebasan berpendapat oleh orang tua yang demokratis, anak pertama cenderung meresponnya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi (*mature self-concept*). Ia tidak menyalahgunakan kebebasan tersebut karena merasa dihargai sebagai sosok "teladan" bagi adik-adiknya kelak.

Berdasarkan tabel 7, konsep diri remaja sebagian besar kategori positif yaitu 56 responden (93,3%). Individu usia remaja mengalami pergeseran orientasi sosial. Paparan media sosial (seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp) secara intensif mempengaruhi konsep diri remaja. Konsep diri siswa seperti persepsi fisik (*physical self*), kecerdasan (*academic self*), dan posisi sosial sering kali dibentuk dari hasil konformitas, *feedback*, atau perbandingan sosial (*social comparison*) yang terjadi di media sosial, bukan lagi semata-mata dari pola komunikasi atau aturan orang tua di rumah.

Berdasarkan Uji *Spearman's Rank* didapatkan hasil bahwa H1 ditolak dengan nilai P value 0.156 > 0.05 yang berarti tidak ada hubungan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMAN 01 Kraksaan – Probolinggo. Penelitan ini tidak sejalan dengan penelitian Riska Ulviyani dkk (2023) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri; harga diri remaja di SMP 17 1 Pagelaran tahun 2022. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*. Pada tahap ini, peran teman sebaya (*peer group*) dan lingkungan sekolah menjadi jauh lebih dominan dalam membentuk bagaimana remaja menilai dirinya sendiri (*self-concept*) dibandingkan interaksi dengan orang tua di rumah. Pembentukan konsep diri remaja SMA dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : lingkungan keluarga dan pola pengasuhan, kelompok teman sebaya (*peer groups*) dan interaksi sosial, pengalaman hidup, keberhasilan, dan kegagalan, karakteristik fisik dan perkembangan biologis, media massa, lingkungan digital, dan budaya. Selain itu pekerjaan orang tua (misalnya: petani, pedagang, PNS, atau pekerja swasta dengan jam kerja tinggi) berpengaruh terhadap intensitas interaksi. faktor lain, Posisi urutan kelahiran (anak sulung, tengah, bungsu, atau tunggal) membentuk strategi adaptasi psikologis yang berbeda pada remaja.

IV. KESIMPULAN

Tidak adanya hubungan penggunaan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMAN 01 Kraksaan – Probolinggo dapat dianalisis diantaranya : positif atau negatifnya konsep diri siswa SMA tidak ditentukan secara langsung oleh tipe pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah. Pembentukan konsep diri pada remaja usia SMA di SMAN 01 Kraksaan lebih didominasi oleh faktor-faktor di luar pengasuhan keluarga,

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

seperti penerimaan teman sebaya (*peer group*), interaksi di lingkungan sekolah, paparan media sosial, serta tingkat kemandirian psikologis siswa itu sendiri. Variabel demografi seperti jenis kelamin, urutan anak dalam keluarga, jumlah saudara, serta karakteristik pekerjaan orang tua turut membentuk variasi dinamika sosial anak, sehingga menetralisir atau melemahkan pengaruh langsung dari pola pengasuhan tunggal orang tua terhadap persepsi diri remaja. Hasil ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kepercayaan diri dan karakter positif siswa di SMAN 01 Kraksaan tidak bisa hanya bertumpu pada program pengasuhan (*parenting*) orang tua, melainkan memerlukan penguatan iklim sekolah yang kondusif, optimalisasi peran Guru BK, serta pengembangan program konselor sebaya (*peer counseling*).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., Pulungan, Z. S. A., & Hardiyati. (2023). Peran Resiliensi Keluarga dalam Perkembangan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Kesehatan Primer*, *8*(1), 44–45.

Albertus, A. (2020). *3 Jenis pola asuh orangtua dan 9 strategi pengasuhan positif pada anak*. https://edukasi.kompas.com/read/2020/09/01/0511001771/3-jenispola-asuh-orangtua-dan-9-strategipengasuhan-positif-pada-anak.

Hamdanah, & Surawan. (2022). Remaja dan Dinamika ; Tinjauan Psikologi dan Pendidikan (Muslimah, Ed.; 1st ed.). K-Media.

Issabella, C. M. (2022). Konsep dasar reproduksi remaja. In Yafi Sabila Rosyad (Ed.), *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Prakonsepsi* (pp. 18–19). Media Sains Indonesia.

Jahju Hartanti (2018). Konsep Diri : Karakteristik Berbagai Usia. Surabaya : Universitas Adi Buana.

Khoirunnisa, S., Fitria, N., & Rofi, H. (2015). Gambaran pola asuh orang tua yang dipersepsikan remaja sma negeri jatinangor kabupaten sumedang. *Jurnal Keperawatan BSI*, 3(2).

Manalu, L., Patimah, S., & Haryanto, S. (2019). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying di SMA Al-Mas'udiyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung. *Bandung 2019*, *8*, 147–153. https://10.12345/jikp.v8i02.140.

Rawat, C., & Gulati, R. (2018). Influence of Parenting Style on Emotional and Social Maturity of Adolescents.

Reza M Iqbal. (2022). Hubungan Pola Asuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Akhir. *Univ Muhammadiyah Malang*.

Riska Ulviyani, Idayati, Reni Tri Subekti. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri; Harga Diri Remaja Di Smp 17 1 Pagelaran Tahun 2022. *Scientific Journal Of Nursing and Health*. Volume 1 No 1 April 2023. (55 – 63).

Travelancya, T., Arifah, A., Ummah, R., Islamiyah, T., Amanillah, K. F., Zilvi, M., et al. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal on Education, 6*(2), 10747-10756.

United Nations International Children's Emergency Fund. (2022). *Adolescents Statistics UNICEF*.

Wirenviona, Rima. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Surabaya : Pusat penerbitan dan percetakan UNAIR.